



Mengidentifikasi Permasalahan dalam Pengembangan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Oleh Guru Kelas 8 di SMP Parulian 2 Medan

Identifying Problems in the Development of Social Studies Materials by Grade 8 Teachers at SMP Parulian 2 Medan

Nurintan^{1*}, Anas Fela Naibaho², Feny Cristanti Siburian³, Rusniatri Hasugian⁴, Abdi Eralisasi Harefa⁵, Rud Sahanaiia Sari Nona⁶, Grace Indah Situmeang⁷, Lasmauli T.G Marpaung⁸

Universitas Negeri Medan

Email : intannasution1254@gmail.com¹, anasfelanaibaho123@gmail.com², fencycristanti305@gmail.com³, rusniatrih@gmail.com⁴, abdieralisasi123@gmail.com⁵, sahanaia120@gmail.com⁶, graceindahsitumeang@gmail.com⁷, lasmaulimarpaung8@gmail.com⁸

Article Info

Article history :

Received : 29-03-2025

Revised : 31-03-2025

Accepted : 02-04-2025

Published : 04-04-2025

Abstract

This study aims to identify the obstacles faced by Grade 8 teachers in developing and delivering Social Studies materials at SMP Parulian 2 Medan and formulate solutions to overcome these obstacles. Complex social studies materials are often a challenge for teachers, especially in the aspects of planning, use of learning media, and relevance to students' characteristics. The results showed that the main obstacles include monotonous teaching methods, limited learning resources, minimal use of innovative learning models, and lack of integration of local values and wisdom in the material. In addition, limited time, costs, and teachers' ability to develop the material are also inhibiting factors. As a solution, a personal approach to students, differentiated learning according to students' learning styles, and the use of interesting learning media are proposed to improve the effectiveness of social studies teaching. This research provides practical recommendations for teachers in developing more innovative and inclusive learning strategies to improve the quality of social studies education.

Keywords : *Social Studies Material Development, Teacher Constraints, Learning Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru kelas 8 dalam pengembangan dan penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Parulian 2 Medan serta merumuskan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Materi IPS yang kompleks sering kali menjadi tantangan bagi guru, terutama dalam aspek perencanaan, penggunaan media pembelajaran, dan relevansi dengan karakteristik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama meliputi metode pengajaran yang monoton, keterbatasan sumber belajar, minimnya penggunaan model pembelajaran inovatif, serta kurangnya integrasi nilai-nilai dan kearifan lokal dalam materi. Selain itu, keterbatasan waktu, biaya, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi turut menjadi faktor penghambat. Sebagai solusi, pendekatan personal terhadap siswa, pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran IPS.



Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS.

Kata Kunci : Pengembangan Materi IPS, Kendala Guru, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas, bermoral, dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Namun, pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti metode pengajaran yang monoton, keterbatasan sumber belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang relevan. Susilowati (2022: 45) mengungkapkan bahwa masalah ini dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru sering kali tidak melakukan perencanaan yang matang dalam mengembangkan materi IPS, sehingga pembelajaran lebih berfokus pada buku teks tanpa mengintegrasikan nilai-nilai atau kearifan lokal (Dole et al., 2020: 67).

Kondisi ini juga terjadi di SMP Parulian 2 Medan, di mana guru kelas 8 menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi IPS yang kompleks dan abstrak. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan materi IPS serta merumuskan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dan pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Parulian 2 Medan, yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kendala dalam mengembangkan materi mata pelajaran IPS. Waktu penelitian pada hari Jumat, 7 Maret 2025.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei

Penyebaran kuesioner kepada guru kelas 8 IPS di SMP Parulian 2 Medan untuk mengumpulkan data mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pengembangan dan penyampaian materi (termasuk perencanaan, penggunaan media, dan integrasi nilai).

2. Wawancara

Wawancara mendalam dengan beberapa guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang ada serta solusi yang telah mereka coba.



3. Observasi

Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran IPS di kelas untuk melihat bagaimana guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa merespons.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan frekuensi kendala yang dihadapi guru. Data dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif melalui transkripsi dan interpretasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan dan solusi yang ada. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang relevan dan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Parulian 2 Medan, teridentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas 8 dalam pengembangan dan penyampaian materi IPS. Kendala-kendala tersebut meliputi:

1. Metode Mengajar yang Monoton

Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa variasi, sehingga kurang memotivasi siswa.

2. Keterbatasan Sumber Belajar

Akses terhadap sumber belajar yang relevan dan up-to-date masih terbatas, sehingga guru kesulitan menyajikan materi yang komprehensif.

3. Kurangnya Penggunaan Model Pembelajaran Inovatif

Model pembelajaran yang menumbuhkan nalar kritis dan jiwa eksplorasi siswa jarang diterapkan.

4. Tidak Adanya Media Pembelajaran yang Relevan

Media pembelajaran yang digunakan kurang relevan dengan materi IPS yang diajarkan, sehingga siswa kesulitan memahami konsep yang abstrak.

5. Keterbatasan Perencanaan Pembelajaran

Guru seringkali tidak melakukan perencanaan yang matang, sehingga materi yang diajarkan hanya berkutat pada buku teks.

6. Kurangnya Integrasi Nilai dan Kearifan Lokal

Materi IPS diajarkan secara spontan tanpa memuat nilai-nilai atau kearifan lokal.

Analisis data menunjukkan bahwa kendala-kendala tersebut saling berkaitan dan berdampak pada efektivitas pembelajaran IPS. Metode mengajar yang monoton menyebabkan siswa kurang



terlibat dan termotivasi dalam belajar. Keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang tidak relevan membuat siswa kesulitan memahami konsep IPS yang kompleks. Kurangnya perencanaan pembelajaran dan integrasi nilai-nilai lokal menyebabkan materi IPS menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Susilowati (2022) yang menyatakan bahwa masalah dalam pembelajaran IPS meliputi metode mengajar yang monoton, keterbatasan sumber belajar, dan kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Senada dengan Dole et al. (2020) yang menekankan bahwa guru seringkali tidak melakukan perencanaan sebelum mengajar, tidak melakukan pengembangan materi, serta terkendala dalam manajemen waktu, menyebabkan materi IPS yang diajarkan hanya berkutat pada buku teks.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah:

1. Pendekatan Personal terhadap Siswa

Membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa untuk memahami kondisi emosional, motivasi, serta hambatan yang mereka alami dalam proses belajar (Pianta, Hamre, dan Allen, 2012).

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, baik dari segi gaya belajar maupun tingkat pemahamannya terhadap materi (Tomlinson, 2017).

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Menarik

Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video edukatif, simulasi digital, serta permainan berbasis pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan kognitif siswa (Mayer, 2021).

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Parulian 2 Medan menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Pertama, rendahnya minat belajar siswa menjadi salah satu masalah utama yang menghambat efektivitas pengajaran. Siswa seringkali menganggap materi IPS kurang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, latar belakang siswa yang berbeda-beda, membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran apa yang cocok untuk peserta didik tersebut. Faktor sosial ekonomi siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar mereka, di mana banyak siswa datang dari latar belakang yang kurang mampu, sehingga mereka lebih fokus pada kebutuhan ekonomi daripada pendidikan. Keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu kendala dalam pengembangan materi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya minat belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam



meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Guru yang kurang menguasai teknologi cenderung menyampaikan materi secara konvensional, seperti metode ceramah tanpa dukungan media pembelajaran digital. Hal ini membuat pembelajaran kurang menarik, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan lingkungan digital. Solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah inisiatif belajar mandiri, kolaborasi dengan rekan guru sejawat, dan mengikuti pelatihan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Amiruddin, M., & Yulianti, S. (2021). Kendala dalam Pengembangan Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Analisis Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–58.
- Depdiknas (2008), Model Silabus Kelas IV, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991), Ilmu Pengetahuan Sosial III; Jakarta.
- Khairunisa, W., Sinaga, C. O., Nila, E., & Situmeang, S. (2025). Kendala Guru dalam Pengembangan Materi IPS Terpadu dan Upaya Mengatasinya di MTS Islamiyah Medan
- Ischak, dkk (1997), Pendidikan IPS di SD, Universitas Terbuka, Jakarta Matthew B. Milles and Michael A. Huberman (1992), Analisis data Kualitatif
- Mustaqim, M. (2021). Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 14(2), 90–102. <https://doi.org/10.24252/jep.v14i2.6789>
- Prasetyo, A., & Lestari, Y. (2022). Implementasi Kurikulum IPS Terpadu: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 17(3), 201–215. <https://doi.org/10.32145/jkp.v17i3.6543>
- Purba, L.C. (2019). Perspektif Guru Mengenai Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Raya. https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/prosiding_penelitian/article/view/364
- Rahman, F., & Wulandari, D. (2022). Upaya Mengatasi Kendala dalam Pengajaran IPS: Studi Kasus di MTS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*